

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dijaman sekarang yang semua sudah lebih canggih serta masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi dengan lebih mudah membuat investasi pada pasar modal semakin banyak diminati. Halim (dalam Dewi & Diota, 2019:2) investasi adalah penempatan sejumlah dana atau kekayaan yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Di Indonesia investasi telah didukung oleh pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai wadah resmi jual dan beli efek. Menurut Dewi & Diota (2019:16), pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Bursa efek Indonesia memiliki banyak pilihan perusahaan bagi para investor yang akan berinvestasi, karena dalam bursa efek Indonesia terdapat 11 jenis sektor yang didalamnya masih terbagi menjadi beberapa sub sektor lainnya. Tujuan dilakukannya pengelompokan sektor saham adalah mempermudah investor atau pasar untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Salah satu sektor yang terdapat dalam bursa efek Indonesia adalah sektor transportasi dan logistik. Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam menjaga kestabilan ekonomi. Semua kegiatan

masyarakat sangat bergantung pada transportasi. Dengan tersedianya transportasi dan logistik kegiatan perekonomian akan berjalan dengan lancar dan akan mempengaruhi pendapatan negara. Supply Chain Indonesia (SCI) memprediksi kontribusi sektor transportasi dan logistik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diproyeksikan menembus angka Rp 1.090,2 triliun pada tahun 2023 dan akan meningkat lagi pada tahun 2024. Dari hal ini maka SCI meyakini jika pada 2024, sektor transportasi dan logistik akan tumbuh lebih tinggi lagi. Sektor transportasi dan logistik dibagi lagi menjadi dua sub sektor, yaitu sub sektor transportasi (*transportation*) serta sub sektor logistik dan pengiriman (*logistics and deliveries*).

Saat ini investasi merupakan hal yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat khususnya dikalangan anak muda, bahkan tidak sedikit orang yang menjadikan investasi sebagai pekerjaan mereka. Ketika seseorang memutuskan akan berinvestasi disuatu perusahaan atau sektor maka hal pertama yang akan dilihat adalah harga saham, sehingga bisa dikatakan harga saham merupakan penentu awal keputusan seseorang akan berinvestasi atau tidak. Akbar & Djawoto (2021) berpendapat harga saham merupakan hal yang perlu diperhatikan dan cukup penting bagi para investor ketika melakukan investasi karena harga saham akan menunjukkan seberapa besar kemampuan kinerja perusahaan. Aprianti & Ersi (2024), harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar serta merupakan cerminan bagi perusahaan apakah manajemen telah melakukan pengelolaan yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan dan memenuhi tanggung jawab kepada para *stakeholders*. Sehingga perusahaan yang menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga saham yang dimilikinya. Harga saham akan selalu berubah dan fluktuatif. Harga saham akan menunjukkan nilai dari

perusahaan, jadi semakin baik kinerja perusahaan maka banyak investor akan tertarik pada saham perusahaan tersebut.

Menurut Alwi (dalam Zulfikar, 2016:91) ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu: faktor internal berupa pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti: peramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, EPS, DPS, ROA, ROE, DER, dan lain-lainnya. Faktor eksternal berupa perubahan suku bunga tabungan dan deposito, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu dari dalam atau luar negeri. Arifin (dalam Aprilianti & Ersi, 2024) yang mempengaruhi harga saham ada 2, yaitu yang bersifat fundamental dan bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan lainnya. Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerjanya maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Zulfikar (2016:97), analisis fundamental merupakan pendekatan utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam memilih saham. Dari beberapa pandangan tersebut maka faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Pernyataan ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti & Ersi (2024) dimana permintaan dan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, serta secara parsial ROA, DER, dan BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tujuan utama investor melakukan investasi tentunya untuk mendapatkan *return* atau keuntungan di masa depan. Sehingga sebelum memilih untuk melakukan investasi, tidak hanya menilai harga saham investor juga perlu melakukan analisis. Tujuan melakukan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah investasi yang dilakukan mampu untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, investor akan mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kinerja perusahaan serta investor bisa mengambil keputusan untuk mengurangi risiko dalam pembelian saham. Analisis yang biasanya digunakan adalah analisis teknikal, yang mana analisis ini dilakukan dengan mengamati pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Serta analisis yang kedua adalah analisis fundamental, analisis ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan yang biasanya dipublikasikan di BEI. Alat analisis yang digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas berupa ROA dan rasio solvabilitas berupa DER.

Sebuah perusahaan tentu diharapkan mampu untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan mengelola secara maksimal aset yang dimiliki. Dewi & Suwarno (2022) berpendapat ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2015:201). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik. Artinya semakin tinggi ROA maka laba

yang dihasilkan perusahaan semakin banyak. Tingginya nilai ROA akan menarik para investor untuk berinvestasi, dengan naiknya permintaan saham maka harga saham akan naik juga. Faktor yang mempengaruhi nilai ROA adalah total laba bersih dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Santy (2017) menunjukkan jika ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Khasanah & Dedi (2022) berpendapat bahwa DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. DER berguna untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio keuangan ini akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sehingga DER cukup penting baik bagi investor maupun perusahaan. Berbeda dengan ROA, dalam perhitungan DER semakin kecil nilai DER maka kondisi perusahaan semakin baik. Rasio ini bisa dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2015:157). Menurut Andriani et al (2022) harga saham perusahaan akan semakin rendah jika nilai DER semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti et al (2022) menunjukkan jika DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait hal apa saja yang mempengaruhi harga saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga & Fariantin (2023) bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian dari Santy (2017) menunjukkan jika ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam et al (2017) diketahui jika ROA tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Penelitian ini didukung oleh Al umar & Nur Savitri (2020) dimana ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) diketahui jika DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung juga oleh Ramadhan & Nursito (2021) diketahui DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al (2022) diketahui jika DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) juga menunjukkan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan sub sektor transportasi serta sub sektor logistik dan pengiriman periode tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2021-2023

Nama Sub Sektor	Rata – Rata Harga Saham (Rp)			Keterangan
	2021	2022	2023	
Sub Sektor Transportasi	594	351	380	Fluktuasi
Sub Sektor Logistik dan Pengiriman	588	378	195	Menurun

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 maka diketahui jika rata-rata harga saham sub sektor transportasi mengalami fluktuasi sedangkan rata-rata harga saham pada sub sektor logistik dan pengiriman mengalami penurunan. Seperti yang sudah diketahui jika pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 dan perekonomian Indonesia mengalami sedikit hambatan. Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi menunjukkan terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2023 dan hal ini sesuai dengan

keadaan ekonomi Indonesia yang pada masa itu sedang dalam tahap pemulihan. Namun, rata-rata harga saham perusahaan sub sektor logistik dan pengiriman justru terus mengalami penurunan. Padahal jika dilihat dari data *annual report* yang tersedia pada web resmi BEI menunjukkan jika setiap tahunnya jumlah perusahaan sub sektor logistik dan pengiriman (*logistics and deliveries*) terus bertambah.

Perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* rasio ROA, DER, dan harga sahamnya mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
ROA, DER, dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Logistics and Deliveries*
Yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham Closing Price (Rp)
PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	2021	8,78	111,12	885,-
	2022	12,83	106,06	290,-
	2023	3,66	70,51	141,-
PT. Armada Berjaya Trans Tbk	2021	4,67	10,64	195,-
	2022	3,30	12,04	109,-
	2023	6,14	37,09	114,-
PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	2021	(2,66)	11,08	1.100,-
	2022	(0,14)	9,33	181,-
	2023	0,034	6,80	89,-

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Data yang tertera pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 ROA PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,05% tetapi harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 595,-. Hal serupa dialami oleh PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk dimana ROA pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,52% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 919,-. Kedua hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015), jika nilai ROA akan menarik minat investor sehingga jika ROA tinggi maka harga saham akan tinggi juga.

Hal ini juga terjadi pada rasio DER dari perusahaan tersebut, pada tahun 2023 PT. Armada Berjaya Trans Tbk mengalami kenaikan DER sebesar 25,05% namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar Rp 5,-. Pada tahun 2022 PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk mengalami penurunan DER sebesar 1,75% tetapi harga sahamnya justru menurun sebesar Rp 919,-. Hal ini tidak sesuai dengan Andriani et al (2022) dimana harga saham perusahaan akan semakin rendah jika nilai DER semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Logistics and Deliveries* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- (1) Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan di sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Adanya fluktuasi pada rasio ROA terhadap harga saham pada perusahaan di sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Adanya fluktuasi pada rasio DER terhadap harga saham pada perusahaan di sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data *time series* yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2021 sampai 2023 yang meneliti pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI?
- (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI?
- (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menguji pengaruh dari *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI.
- (2) Menguji pengaruh dari *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI.
- (3) Menguji pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan berkontribusi dan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan tertarik dengan topik yang akan dibahas. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti guna menambah pengetahuan dan wawasan, serta menambah teori dalam kajian bidang ilmiah dalam manajemen keuangan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham khususnya ROA dan DER.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, serta menjadi masukan bagi perusahaan sub sektor *logistics and deliveries* yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan kinerjanya.